Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 5, Nomor 1, Juni 2022; 27- 45
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v5i1.1787

GEOGRAFI DIALEK BAHASA CIA-CIA DI KECAMATAN WAWONII TENGGARA KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

Ermawati[1], La Ino[2]
[1.2]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: erma030599@gmail.com

Copyright © 2022 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang geografi dialek bahasa Cia-Cia di Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian dilatarbelakangi oleh keberagaman bahasa Cia-Cia di Kecamatan Wawonii Tenggara sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui geografi dialek bahasa Cia-Cia dengan melakukan pemetaan dan perhitungan dialektometri bahasa Cia-Cia. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan jumlah informan sebanyak 4 orang dan dilakukan di 4 titik lokasi yakni lokasi A di desa Sampela, lokasi B di desa Nambo Jaya, lokasi C di desa Sainua Indah dan lokasi D di Mosolo Sinar. Teknik pengumpulan data yaitu teknik cakap, teknik pengamatan dan wawancara mendalam. Analisis data yakni transkrip data dari lisan ke tulisan, membaca dan mengidentifikasi data, klasifikasi data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.Temuan dalam penelitian ini yaitu Hasil perhitungan dialektrometri berdasarkan leksikal, menunjukkan bahwa dari 154 glos yang dikaji, sebagian besar yaitu 111 glos dalam kategori tidak ada perbedaan dialek, dengan hasil perhitungan persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan (%d) adalah 0% dan 25% . Selebihnya yaitu 43 glos dalam kategori perbedaan wicara, hasil perhitungan persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan (%d) adalah 50%. Hasil pemetaan, desa yang memiliki banyak kesamaan dialek adalah desa Sampela dan desa Sianua Indah serta desa Mosolo Sinar, sedangkan desa Nambo Jaya cenderung memiliki dialek yang berbeda.

Kata Kunci : Geografi, Dialek, Cia-Cia, Wawonii.

Abstract: *This study examines the geography of the Cia-Cia dialect in Wawonii Tenggara District Konawe Kepulauan Regency. The research is motivated by the diversity of Cia-Cia languages in Southeast Wawonii District so that this study aims to determine the geography of the Cia-Cia dialect by mapping and calculating Cia-Cia dialectometry. This research method is a descriptive study, with a number of informants as many as 4 people and carried out in 4 villages namely A location in Sampela village, B location Nambo in Jaya village, C location in Sainua Indah village and D location in Mosolo Sinar village. Data collection techniques are proficient techniques, observation techniques and in-depth interviews. Data analysis namely data transcripts from oral to written, reading and identifying data, classification of data, analyzing data and drawing conclusions. The findings in this study are the results of dialectrometric calculation based on lexical, showing that of the 154 glossos studied, most of them were 111 glossos in the category there is no difference in dialects, with the results of the calculation of the percentage of the linguistic elements between points of observation (% d) are 0% and 25%. The rest is 43 glossos in the speech difference category, the results of the calculation of the percentage of the linguistic elements between points of observation (% d) are 50%. The results of the mapping, villages that have many dialects in common are Sampela and Sianua Indah and Mosolo Sinar villages, while Nambo Jaya villages tend to have different dialects.*

Keywords: *Geography, Dialect, Cia-Cia, Wawonii.*

PENDAHULUAN

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan penduduk asli suatu daerah,biasanya dalam wilayah yang multilingual, dipertentangkan dengan bahasa persatuan, bahasa nasional, atau *lingua franca*. Dalam UUD 1945 Bab XV pasal 36 dinyatakan bahwa bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara. Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebudayaan daerah, lambang identitas daerah, dan perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah (Halim, 1976).

Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat pula ratusan bahasa daerah, besar maupun kecil yang digunakan oleh para anggota masyarakat. Bahasa daerah itu digunakan untuk keperluan yang bersifat kedaerahan (Chaer, 2012). Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yaitu bahasa Cia-Cia. Bahasa ini merupakan bahasa ibu di seluruh Kabupaten Buton Utara. Namun, isolek Cia-Cia yang dituturkan oleh masyarakat yang satu bisa saja berbeda dengan masyarakat lain yang tinggal di daerah yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan fonologis dan leksikal yang merupakan ranah dalam kajian dialektologi.

Dialek bahasa disetiap daerah berbeda-beda dan dialek bahasa di Wawonii Tenggara merupakan salah satu dari sekian ratus bahasa daerah di Indonesia yang masih tetap hidup dan dipertahankan oleh masyarakat

Wawonii. Kelestarian hidup bahasa daerah di Indonesia termasuk di dalamnya bahasa Kulisusu dijamin oleh Undang-Undang dasar 1945 "di daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik. Bahasa tersebut dihormati dan dipelihara oleh Negara. Bahasa itupun merupakan sebagian dari kebudayaan manusia yang hidup (Harnyoman, 2016).

Sesuai dengan judul penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan Dialek Geografi di Kabupaten Wawonii Tenggara. Penulis menggunakan metode dialektometri dalam mengukur status isolek, apakah termasuk sebagai perbedaan bahasa, dialek, subdialek, wicara, atau sama sekali tidak ada perbedaan. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan status isolek antarbahasa yang diperbandingkan adalah faktor geografis. Nadra dan Reniwati (2009) mengatakan faktor geografis digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan bahasa atau dialek. Semakin dekat letak suatu daerah dengan daerah lain maka semakin sedikit pula perbedaan yang terdapat di dalam bahasanya dan semakin jauh letak suatu daerah dengan daerah lainnya maka semakin banyak pula perbedaan yang dimiliki oleh bahasa tersebut. Namun, teori di atas tetap memiliki kelemahan, sebab bisa saja terjadi sebaliknya. Kelemahan teori di atas bisa diantisipasi dengan melakukan penelitian yang lebih pastiyakni dengan menggunakan metode dialektometri. (Suhardi, 2013).

Penelitian dialektologi, unsur yang banyak memperlihatkan variasi atau perbedaan terdapat pada variasi fonologis dan leksikal (Nadra dan Reniwati 2009). Menurut pengamatan sementara penulis pada masyarakat di Kecamatan Wawonii pada umumnya menggunakan 4 bahasa daerah yaitu bahasa Kulisusu yang digunakan di Desa Teporoko, kemudian bahasa Wawonii di Desa Batulu, Bahasa Cia-Cia di Desa Nambo dan Bahasa Binongko di Desa Sukarela Jaya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mendeskripsikan dialek penggunaan bahasa tersebut secara geografi khususnya dialek bahasa Cia-Cia di desa Sampela, Nambo Jaya, Sianua Indah dan desa Mosolo Sinar.Hal ini karena dialek bahasa secara geografis dapat dikatakan masih sangat jarang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang"Geografi Dialek Bahasa Cia-Cia di Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara. Data dalam penelitian ini adalah dialek bahasa Cia-Cia di Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Informan

yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan Kunci yaitu informan yang aktif menggunakan bahasa daerah di Kecamatan Wawonii,sedangkan informan biasa adalah keluarga yang tidak aktif atau cenderung menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari

Instrumen penelitian ini berupa alat untuk merekam percakapan informan dan daftar pertanyaan menggunakan kata yang sering diucapkan oleh masyarakat di Kecamatan Wawonii Tenggara dan juga alat GPS yang terdapat pada *handphone* untuk mempermudah pendokumentasian dialek berdasarkan geografis setiap lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field work).* Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data melalui penelitian secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode pengamatan (*observation)* dan wawancara mendalam (*indept interview).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan dialek geografi berdasarkan Dialektometri (perhitungan)

Perhitungan dialektometri menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d\ \% = \frac{S \times 100}{n}$$

Keterangan :
S = jumlah beda dengan titik pengamatan lain
n = jumlah peta yang diperbandingkan
d = persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan
(Nadra dan Reniwati, 2009)

1. Abu
   $d\ \% = \frac{1 \times 100}{4} = 25\%$ (Tidak ada perbedaan)
2. Air
   $d\ \% = \frac{2 \times 100}{4} = 50\%$ (Perbedaan Wicara)
3. Akar
   $d\ \% = \frac{1 \times 100}{4} = 25\%$ (Tidak ada perbedaan)
4. Anak
   $d\ \% = \frac{1 \times 100}{4} = 25\%$ (Tidak ada perbedaan)
5. Anjing
   $d\ \% = \frac{2 \times 100}{} = 50\%$ (Perbedaan Wicara)

4

6. Api
   d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
7. Agung
   d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
8. Asap
   d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
9. Awan
   d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
10. Ayah
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
11. Baik
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
12. Banyak
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
13. Baring
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
14. Baru
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
15. Batu
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
16. Benar
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
17. Bengkak
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
18. Berat
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
19. Berenang

d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

20. Beri
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
21. Berjalan
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
22. Besar
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
23. Binatang
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
24. Bintang
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
25. Buah
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
26. Bulan
    d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
27. Bulu
    d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
28. Bunga
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
29. Buruk
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
30. Busuk
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
31. Cacing
    d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
32. Cium
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

4

33. Cuci
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
34. Daging
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
35. Dan
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4
36. Danau
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4
37. Darah
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4

38. Datang
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4
39. Daun
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
40. Debu
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
41. Dekat
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4
42. Dengan
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4
43. Dengar
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4
44. Didalam
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4
45. Dimana
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4

46. Disini
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
47. Dingin
    d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
48. Diri (ber)
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
49. Dua
    d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
50. Duduk
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
51. Ekor
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
52. Empat
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
53. Engkau
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
54. Garam
    d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
55. Garuk
    d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)
56. Gemuk, lemak
    d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)
57. Gigi
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
58. Gigit
    d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)
59. Gosok

d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

60. Gunung
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

61. Hapus
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

62. Hati
d %= $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

63. Hidung
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

64. Hidup
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

65. Hisap
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

66. Hitam
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

67. Hitung
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

68. Hujan
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

69. Ibu
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

70. Ikan
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

71. Ikat
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

72. Isteri
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

4

73. Jahit
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4
74. Jantung
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4
75. Jatuh
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
76. Jauh
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4
77. Kaki
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
78. Kami, kita
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
79. Kamu (ber)
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4
80. Kanan
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
81. Kata
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
82. Kecil
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4
83. Kepala
    d % = 1 x 100 = 25% (Tidak ada perbedaan)
    4
84. Kering
    d % = 2 x 100 = 50% (Perbedaan Wicara)
    4
85. Kiri
    d % = 0 x 100 = 0% (Tidak ada perbedaan)
    4

86. Kotor
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

87. Kuku
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

88. Kulit
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

89. Kuning
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

90. Kutu
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

91. Langit
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

92. Laut
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

93. Langit
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

94. Lebar
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

95. Leher
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

96. Lelaki
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

97. Licin
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

98. Lidah
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

99. Lihat
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

100. Lima
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

101. Ludah
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

102. Lurus
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

103. Lutut
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

104. Main
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

105. Makan
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

106. Malam
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

107. Mata
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

108. Matahari
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

109. Mati
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

110. Merah
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

111. Mulut
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

112. Muntah

d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

113. Nama

d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

114. Napas

d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

115. Nyanyi

d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

116. Orang

d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

117. Pasir

d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

118. Perempuan

d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

119. Perut

d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

120. Pikir

d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

121. Pohon

d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

122. Putih

d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

123. Rambut

d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

124. Satu

d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

125. Saya
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

126. Sayap
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

127. Sedikit
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

128. Sempit
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

129. Semua
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

130. Siapa
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

131. Suami
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

132. Sungai
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

133. Tahu
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

134. Tahun
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

135. Takut
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

136. Tali
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

137. Tanah
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

138. Tangan
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

139. Tarik
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

140. Telinga
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

141. Telur
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

142. Terbang
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

143. Tidak
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

144. Tidur
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

145. Tiga
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

146. Tikam
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

147. Tipis
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

148. Tiup
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

149. Tongkat
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

150. Tua
d % = $\frac{2 \times 100}{4}$ = 50% (Perbedaan Wicara)

151. Tulang
d % = $\frac{0 \times 100}{4}$ = 0% (Tidak ada perbedaan)

152. Tumpul
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

153. Ular
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

154. Usus
d % = $\frac{1 \times 100}{4}$ = 25% (Tidak ada perbedaan)

Berdasarkan hasil perhitungan dialektrometri berdasarkan leksikal, menunjukkan bahwa dari 154 glos yang dikaji, terdapat 43 glos dalam kategori perbedaan wicara, selebihnya 111 glos dalam kategori tidak ada perbedaan dialek di 4 titik lokasi yaitu titik pengamatan A, B, C dan D. Penetapan kategori dialek, didasarkan pada kriteria pengukuran dialektrometri berdasarkan leksikal yakni jika 51 – 80 % , dianggap perbedaan dialek, 31 – 50 % dianggap perbedaan subdialek, 21 – 30 % : dianggap perbedaan wicara dan 20 % ke bawah dianggap tidak ada perbedaan.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar tidak ada perbedaan dialek bahasa Cia-Cia di titik pengamatan A, B, C dan D, hal ini diperoleh setelah dilakukan perhitungan dialektrometri berdasarkan leksikal, yang menunjukkan bahwa dari 154 glos yang dikaji, sebagian besar yaitu 111 glos dalam kategori tidak ada perbedaan dialek dengan hasil perhitungan persentase persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan (%d) adalah 0% dan 25%,selebihnya yaitu 43 glos dalam kategori perbedaan wicara.dengan hasil perhitungan persentase persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan (%d) adalah 50%.

Glos yang memiliki perbedaan wicara adalah pada glos Air, dari 4 titik lokasi, terdapat 2 titik pengamatan yang memiliki perbedaan dialek yaitu di titik lokasi A adalah "ee" dan titik lokasi C adalah adalah "wee", sedangkan 2 titik lokasi lainnya memiliki persamaan dialek yaitu titik lokasi C dan D yaitu "we'e". Kemudian pada glos Anjing terdapat 2 titik lokasi yang berbeda dengan titik lokasi lainnnya yaitu titik lokasi B menyatakan anjing adalah "au" dan titik lokasi D menyatakan anjing adalah "auh", sedangkan titik lokasi A dan C adalah ''auu".

Selanjutnya pada glos banyak, terdapat 2 titik lokasi yang memiliki perbedaan yaitu titik lokasi B adalah "to'aru" dan dialek "banyak" di titik lokasi D yaitu "tu'aru, sedangkan di titik lokasi A dan C yaitu "toaru".

Selain itu glos yang memiliki perbedaan wicara adalah glos berenang, beri, berjalan, besar, binatang, bintang, busuk, cium, dekat, dengan, dimana, disini, diri (ber), ekor, empat, gemuk (lemak), gosok, gunung, ibu, jahit, jantung, jauh, kecil, kering, main, liat, malam, napas, pohon, putih, rambut, sempit, semua, siapa, suami, sungai, tarik, tiup dan tua. Jika dikaji secara mandalam, titik lokasi yang pada umumnya berbeda dengan titik lokasi lainnya adalah titik lokasi B. Hal ini karena pada umumnya masyarakat di titik lokasi B banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kesehariannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Achmad (2013) bahwa terdapat dua yang tidak memiliki variasi dialek yaitu kata "bungsu" dan "menyabit rumput". Perbedaan variasi dialek disebabkan peranan bahasa tetangga yaitu peranan bahasa Jawa Surakarta dan Bahasa Jawa Yogyakarta. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Siti (2013) yang menunjukkan bahwa deskripsi perbedaan bahasa yang terjadi di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, ditemukan kosakata yang tergolong perbedaan fonologi, morfologi, dan leksikal. Dari perbedaan fonologi diperoleh kosakata yang menunjukan adanya perbedaan yang meliputi pergeseran pada daerah artikulasi, pergeseran pada posisi vokal contohnya pada berian, korespondensi bunyi, adanya perbedaan variasi bunyi yang meliputi pelepasan bunyi yaitu aferesis, sinkope dan apokope. Serta penambahan bunyi yaitu protesis, epentesis.

Penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Wardaugh (2009) yang menyatakan bahwa variasi bahasa merupakan variasi ujaran antar penuturnya dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh adanya perbedaan geografis. Namun, bila dialami oleh penutur suatu bahasa bisa disebut sebagai geografi dialek, yang akan mendeskripsikan setiap unsur untuk memperlihatkan perbedaan pada bahasa itu sendiri serta dapat menggambarkan perbedaan tersebut di dalam peta. Adapun konsep dasar yang digunakan dalam menganalisis kajian dialektologi ini adalah konsep dialek, konsep geografi dialek, konsep variasi bahasa, konsep isoglos dan berkas isoglos, serta konsep peta bahasa. Selanjutnya, kerangka teori yang digunakan adalah teori dialektologi karena penelitian ini mengkaji variasi dialek dengan memperlakukan perbedaan dalam BM. Dalam penelitian ini diungkapkan kondisi geografis yang berbeda dan berjauhan sehingga secara variasi telah memunculkan isolek yang berbeda atau yang disebut dengan variasi dialek.

Teori yang dikemukakan oleh para ahli itu melukiskan cara pemberian unsur-unsur bahasa, penyebaran unsur-unsur bahasa, ciri-ciri unsur-unsur bahasa, serta melukiskan cara memetakan unsur-unsur bahasa itu. Dialektologi adalah ilmu yang mempelajari variasi bahasa, baik sosial

maupun regional. Variasi sosial bahasa dipelajari dalam sosiolinguistik, sedangkan variasi regional bahasa dipelajari dalam geografi dialek. Tentang hal ini Keraf (1999) menyebutkan bahwa sosiolinguistik mempelajari variasi bahasa berdasarkan pola-pola kemasyarakatan. Sebaliknya, geografi dialek mempelajari variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dalam suatu wilayah bahasa. Dubois dalam Ayatrohaedi (2003) menyatakan bahwa geografi dialek adalah cabang dialektologi yang mempelajari hubungan yang terdapat di dalam ragam-ragam bahasa, dengan bertumpu pada satuan ruang atau tempat terwujudnya ragam tersebut.

Penelitian ini diterima anggapan penutur yang menyatakan bahwa variasi bahasa merupakan variasi dialektis. Artinya, variasi itu tidak mengakibatkan isolek-isolek dibedakan satu sama lain sebagai perbedaan bahasa, tetapi sebagai perbedaan dialek. Dasar yang digunakan dalam menerima anggapan penutur ini adalah kenyataan kebahasaan, yakni antar penutur dapat saling memahami (*mutual intelligibility).* Sebagaimana dikemukakan oleh Chambers dan Trudgill (2001), bahasa adalah kumpulan dialek yang saling dimengerti (*mutual intelligibility*).Penelitian ini menggunakan teori dialektologi generatif dan dialektologi tradisional. Penerapan kedua teori itu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tidak ada perbedaan dialek bahasa Cia-Cia di 4 titik lokasi yaitu titik pengamatan A, B, C dan D di Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Hasil perhitungan dialektrometri berdasarkan leksikal, menunjukkan bahwa dari 154 glos yang dikaji, sebagian besar yaitu 111 glos dalam kategori tidak ada perbedaan dialek, dengan hasil perhitungan persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan (%d)adalah 0% dan 25% . Selebihnya yaitu 43 glos dalam kategori perbedaan wicara, hasil perhitungan persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan (%d) adalah 50%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pemetaan, titik lokasi yang memiliki banyak kesamaan dialek adalah titik lokasi A, C dan D, sedangkan titik lokasi B cenderung memiliki dialek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ayatrohaedi. (2003). *Pedoman penelitian Dialektologi.* Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chambers, J.K. dan P. Trudgill. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.

Halim, Amran. (1976). *Politik Bahasa Nasional 1 dan 2.* Jakarta: Penerbit Aneka.

Harnyoman. (2016). *Maksim Sopan Santun Dalam Bahasa Kulisusu*. Jurnal Bastra Volume 3 Nomor 3 Desember 2016.

Keraf, Gorys (1999). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nadra dan Reniwati (2009). *Dialektologi (Teori dan Metode)*. Yogyakarta: Elmatera-Publisher.

Rahmawati Siti. (2013). *Geografi Dialek Bahasa Sunda Di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor (Kajian Dialektologi Sinkronis).* Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI Rahmawatisiti747@ymail.com.

Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syarif Achmad. (2013). *Analisis Keruangan Dialek Bahasa Jawa di Kabuaten Klaten Tahun 2013.* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.